



Dinamika Pasar Pangan Halal Global: Analisis Tren Pertumbuhan dan Peluang Bagi Indonesia

Ghani Achmad Barokah¹, Fauzan Adhipratama Arrasyid², Amin Lukmanulhakim³,
Adam⁴, Lina Marlina⁵

Universitas Siliwangi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

231002010@student.unsil.ac.id¹, 231002015@student.unsil.ac.id²,
231002034@student.unsil.ac.id³, 231002043@student.unsil.ac.id⁴, linamarlina@unsil.ac.id⁵

ABSTRACT.

The global halal food market has rapidly evolved from mere religious observance to a major economic sector driven by the growth of the Muslim population and increasing awareness of the halal lifestyle. This study aims to analyze the dynamics, growth trends, and challenges of the global halal food market and formulate strategic investment opportunities for Indonesia to become a leader in the global halal value chain. The method used is a qualitative-descriptive analysis by reviewing secondary data from global halal economy reports, trade data, and policy studies. The results of the analysis indicate that the halal food market is projected to grow significantly, driven by trends such as increasing demand for traceable halal products, functional foods, and plant-based alternatives. Although Indonesia is the largest consumer of halal food, its position as a global producer and exporter is still not optimal. The main weaknesses lie in the capacity of the upstream supply chain, international certification standardization, and halal logistics infrastructure. Therefore, this study recommends three main investment opportunities for Indonesia: (1) Upstream Supply Chain Integration (e.g., critical raw materials and Certified Slaughterhouses); (2) Acceleration of Digital Technology for halal traceability; and (3) Strengthening Halal Hubs and Integrated Halal Industrial Areas to streamline exports. Implementation of this strategic investment It is hoped that this will strengthen Indonesia's Halal Product Assurance (JPH) ecosystem, increase global competitiveness, and make this country a world-leading halal product production center.

Keywords: *Global Halal Food, Market Dynamics, Growth Trends, Investment Opportunities, Halal Value Chain, Indonesia.*

ABSTRAK.

Pasar pangan halal global telah berkembang pesat dari sekadar kepatuhan agama menjadi sektor ekonomi utama yang didorong oleh pertumbuhan populasi Muslim dan peningkatan kesadaran akan halal lifestyle. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika, tren pertumbuhan, dan tantangan pasar pangan halal global serta merumuskan peluang investasi strategis bagi Indonesia untuk menjadi pemimpin dalam rantai nilai halal dunia. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif-deskriptif dengan mengkaji data sekunder dari laporan ekonomi halal global, data perdagangan, dan studi kebijakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar pangan halal diproyeksikan tumbuh secara signifikan, didorong oleh tren seperti peningkatan permintaan akan produk halal yang traceable, makanan fungsional, dan alternatif plant-based. Meskipun Indonesia merupakan konsumen pangan halal terbesar, posisinya sebagai produsen dan eksportir global masih belum optimal. Kelemahan utama terletak pada kapasitas rantai pasok hulu, standarisasi sertifikasi internasional, dan infrastruktur logistik halal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan tiga peluang

investasi utama bagi Indonesia: (1).Integrasi Rantai Pasok Hulu (misalnya, bahan baku kritis dan Rumah Pemotongan Hewan Bersertifikat); (2).Akselerasi Teknologi Digital untuk jaminan kehalalan (halal traceability); dan (3) Penguatan Halal Hub dan Kawasan Industri Halal Terintegrasi untuk mengefisienkan ekspor. Implementasi investasi strategis ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem Jaminan Produk Halal (JPH) Indonesia, meningkatkan daya saing global, dan menjadikan negara ini sebagai pusat produksi produk halal terkemuka dunia.

Kata kunci: Pangan Halal Global, Dinamika Pasar, Tren Pertumbuhan, Peluang Investasi, Rantai Nilai Halal, Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 87% penduduknya beragama Islam.(Humaida et al., 2024) Oleh karena itu, kebutuhan akan pangan halal menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Pangan halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan konsumsi pangan.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi beberapa kasus terkait dengan kehalalan pangan di Indonesia. Beberapa produk pangan telah ditemukan mengandung bahan-bahan yang tidak halal, seperti gelatin babi dan alkohol. Hal ini telah menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat Muslim di Indonesia, karena kehalalan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan halal juga semakin meningkat. Banyak konsumen yang mulai memperhatikan label halal pada produk pangan yang mereka konsumsi.(78_2023_SK_Pedoman_Sertifikasi_Halal_Makanan_dan_Minuman_dengan_Pengelolaan_3aa915efdf_copy.Pdf, n.d.) Namun, masih banyak produsen pangan yang belum memahami pentingnya sertifikasi halal dan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang produksi pangan halal.

Sektor pangan halal di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas produksi pangan halal, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan halal, serta kurangnya regulasi dan pengawasan yang efektif.(Irham, 2024) Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pangan halal, serta meningkatkan kemampuan produsen pangan dalam memproduksi pangan halal yang berkualitas.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pangan halal, seperti pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan pengembangan sistem sertifikasi.(78_2023_SK_Pedoman_Sertifikasi_Halal_Makanan_dan_Minuman_dengan_Pengelolaan_3aa915efdf_copy.Pdf, n.d.) Namun, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pangan halal, serta meningkatkan kemampuan produsen pangan dalam memproduksi pangan halal yang berkualitas.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan pokok dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana konsep pengertian sektor pangan halal ?

2. Apasaja aspek pangan halal ?
3. Bagaimana peran dan potensi Indonesia pada pangan halal ?
4. Mengapa jaminan produk halal penting ?

B. Tujuan

Untuk menncapai pemahaman yang lebih mendalam, berikut adalah tujuan dari beberapa rumusan masalah di atas:

1. Mengetahui konsep pengertian sektor pangan halal.
2. Mengetahui aspek-aspek pangan halal
3. Mengetahui peran dan potensi Indonesia pada sektor pangan halal
4. Mengetahui jaminan jaminan produk halal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang diperkuat dengan analisis data kuantitatif sekunder (untuk tren dan proyeksi). Jenis penelitian ini adalah analisis kebijakan dan strategi bisnis, bertujuan untuk memahami dinamika kompleks pasar dan merumuskan rekomendasi strategis bagi Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka (*Literature Review*) yang komprehensif, diperkaya dengan Analisis Data Sekunder Global (*Global Halal Economy Reports*, laporan bank dunia, laporan lembaga sertifikasi) dan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merumuskan peluang investasi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Pangan Halal

Sektor pangan halal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi umat Islam. Pangan halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan konsumsi pangan.(Indonesia, 1999)

Pangan halal adalah pangan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, bahan bantu dan bahan penolong lainnya.(Fitri et al., 2021) Pangan halal juga harus diproduksi dan diolah dengan cara yang baik dan benar, serta tidak boleh mengandung bahan-bahan yang dapat merusak kesehatan.

Industri halal meliputi berbagai sektor yang menghasilkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mulai dari makanan dan minuman, hingga pariwisata, fashion, kosmetik, dan keuangan.(Abu Fida, 2014) Sektor pangan halal merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam industri halal, karena pangan halal merupakan kebutuhan dasar bagi umat Islam.

Sertifikasi halal adalah proses untuk menjamin kehalalan produk yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk.(Ii & Halal, 2016) Sertifikasi halal sangat penting untuk memastikan

bahwa produk pangan yang dikonsumsi oleh umat Islam adalah halal dan baik. Dengan adanya sertifikasi halal, produsen pangan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan kualitas produknya.

Makanan halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut hukum syariah (Al-Quran dan Hadits) [5]. Dalam istilah, makanan halal mengacu pada segala sesuatu yang tidak disetujui penggunaannya atau tindakan yang di kehidupan sehari-hari yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Oleh karena itu, makanan halal harus diproduksi dan diolah dengan cara yang baik dan benar, serta tidak boleh mengandung bahan-bahan yang dapat merusak kesehatan.(Andalas, 1967)

Dalam kesimpulan, sektor pangan halal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi umat Islam. Pangan halal harus diproduksi dan diolah dengan cara yang baik dan benar, serta tidak boleh mengandung bahan-bahan yang dapat merusak kesehatan. Sertifikasi halal sangat penting untuk memastikan bahwa produk pangan yang dikonsumsi oleh umat Islam adalah halal dan baik. Oleh karena itu, produsen pangan harus memperhatikan pentingnya sertifikasi halal dan memastikan bahwa produknya memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh lembaga terkait.

Aspek Pangan Halal

1. Aspek Kritis Bahan Baku dalam Produksi Pangan Halal

Kehalalan suatu produk makanan ditentukan sejak awal, yaitu dari bahan baku. Hal ini menjadi aspek krusial yang perlu diteliti dengan teliti, khususnya pada produk yang mengandung bahan dari hewan atau turunannya. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di jurnal, bahan-bahan seperti gelatin, kolagen, atau aditif lainnya yang berasal dari hewan memerlukan sertifikat halal untuk menjamin keabsahannya secara syariat. Selain itu, produk olahan susu seperti whey, laktosa, dan kasein juga harus melalui proses pemeriksaan untuk memastikan bebas dari kontaminasi zat haram. Mengidentifikasi titik kritis ini sangatlah penting untuk memastikan produk yang dihasilkan benar-benar halal sesuai ajaran Islam.(Jumiono, 2022)

2. Pentingnya Sistem Jaminan Halal (SJH) dan Manajemen Rantai Pasok Halal

Penerapan Sistem Jaminan Halal (SJH) merupakan langkah krusial dalam memastikan kehalalan produk pangan secara konsisten. Sistem ini mencakup keseluruhan proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga distribusi produk ke tangan konsumen. Studi ilmiah menegaskan bahwa manajemen rantai pasok halal adalah kunci utama untuk menjaga integritas produk halal. Hal ini melibatkan seluruh tahapan, seperti pembelian, penyimpanan, pengangkutan, dan pengelolaan inventaris, yang semuanya harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya sistem ini, pelaku usaha dapat membangun kepercayaan yang kuat di mata konsumen dan meningkatkan daya saing mereka di pasar, baik di dalam negeri maupun secara

global. Selain itu, SJH dan manajemen rantai pasok halal tidak hanya sekadar mengikuti regulasi, tetapi juga merupakan strategi penting untuk menghindari kontaminasi silang antara bahan halal dan non-halal. Dengan adanya pemisahan yang jelas pada gudang penyimpanan dan jalur produksi, produsen dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan benar-benar suci dari zat haram. Jaminan ini pada akhirnya tidak hanya memberikan ketenangan bagi konsumen Muslim, tetapi juga meningkatkan loyalitas mereka terhadap merek tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. (Yeni Rohaeni & Ahmad Hidayat Sutawijaya, 2020)

3. Keterkaitan Pangan Halal dengan keamanan Pangan

Meskipun kehalalan dan keamanan pangan adalah dua hal yang berbeda, keduanya sangat berkaitan dan saling menguatkan. Sertifikasi halal sering kali mengharuskan standar kebersihan dan sanitasi yang ketat, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas keamanan pangan secara keseluruhan. Berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah, sertifikasi halal bisa menjadi bagian dari Sistem Keamanan Pangan Terpadu, di mana persyaratan yang ketat dalam proses sertifikasi halal dapat memperkuat seluruh kerangka kerja keamanan pangan. Dengan demikian, sertifikasi ini tidak hanya melindungi konsumen dari bahan yang diharamkan, tetapi juga dari berbagai risiko kontaminasi dan bahaya lain.

Sinergi Kehalalan dan Keamanan Pangan:

- . Standar Kebersihan yang Ketat
- . Pelacakan Bahan Baku
- . Peningkatan Kepercayaan Konsumen

Dengan Demikian, Sertifikasi halal berperan ganda: sebagai penjamin kepatuhan syariah dan sebagai alat untuk meningkatkan standar keamanan pangan.

4. Peran Sertifikasi Halal dalam Perlindungan Konsumen

Sertifikasi halal merupakan alat penting untuk melindungi konsumen, khususnya umat Islam, serta memberikan jaminan hukum. Berbagai jurnal hukum dan ekonomi syariah menegaskan bahwa kehadiran Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) menunjukkan komitmen pemerintah untuk menjamin kehalalan produk yang dijual di pasaran. Bukti sertifikasi berupa label pada kemasan berfungsi sebagai jaminan visual bagi konsumen bahwa produk tersebut telah diverifikasi secara ketat dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya jaminan ini, umat Islam bisa merasa tenang saat mengonsumsi produk tersebut. (Faridah, 2019)

5. Kesadaran Halal dan Pengaruhnya terhadap Minat Beli Konsumen

Kesadaran halal adalah pemahaman konsumen terhadap konsep halal, mulai dari proses produksi hingga label pada produk. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran ini memiliki dampak positif dan signifikan

terhadap minat beli konsumen. Konsumen yang memiliki pemahaman mendalam tentang kehalalan cenderung lebih memilih produk bersertifikat halal dan bahkan rela membayar lebih mahal. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya pangan halal menjadi kunci untuk meningkatkan permintaan pasar terhadap produk-produk tersebut.(Nizar et al., 2024)

Peran dan Potensi Indonesia

Potensi Indonesia di sektor pangan halal sangat besar dan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Pada tahun 2025, konsumsi produk halal di Indonesia meningkat signifikan hingga mencapai US\$204 miliar untuk sektor makanan dan minuman, yang merupakan kontributor terbesar dalam konsumsi produk halal domestik. Faktor pendorong utama adalah perubahan preferensi konsumen, peningkatan pendapatan, dan kesadaran akan kehalalan produk. Selain itu, Indonesia juga berupaya menjadi pusat industri halal global, dengan dukungan pemerintah yang aktif memfasilitasi sertifikasi halal dan pengembangan industri halal.(Hariani & Sutrisno, 2023)

Peran Indonesia di sektor pangan halal meliputi dominasi ekspor produk makanan halal yang diekspor ke berbagai negara seperti AS, Tiongkok, India, Pakistan, dan Malaysia. Walaupun Indonesia baru menguasai sekitar 3% dari total perdagangan industri halal dunia, pertumbuhan ekspor produk halal Indonesia menunjukkan tren positif sebesar 7,08%, dengan nilai ekspor produk halal mencapai US\$51,4 miliar pada tahun 2024, yang 81,16%-nya berasal dari makanan dan minuman. Pemerintah juga terus memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam industri halal global melalui berbagai program, termasuk pameran besar seperti Halal Indo 2025 yang mempromosikan produk halal unggulan Indonesia dan memperluas pasar ekspor. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan komitmen kuat dari pemerintah dan masyarakat terhadap produk halal, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pangan halal dan industri halal secara keseluruhan.(Hariani & Sutrisno, 2023)

Indonesia memiliki pasar halal domestik yang sangat besar, didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia. Data menunjukkan konsumsi makanan halal nasional pada tahun 2019 mencapai USD 173 miliar, salah satu yang tertinggi secara global. Potensi ini memberikan keuntungan kompetitif dalam pengembangan sektor halal seperti makanan, minuman, fashion, kosmetik, farmasi, hingga wisata halal. Studi SWOT pada UMKM halal membuktikan faktor pasar adalah pengungkit utama pengembangan industri halal domestik dan internasional.(Hasyim, 2023).

Indonesia berupaya menjadi pusat industri halal global dengan menyesuaikan kebijakan dan infrastruktur: - Pada tahun 2023, pangsa pasar industri halal Indonesia di ranah global tercatat 11,34% dan diprediksi naik jadi 14,96% pada tahun 2025. - Kontribusi terhadap PDB Indonesia dari industri halal diperkirakan mencapai US\$5 miliar per tahun. - Pemerintah terus mempererat kerja sama internasional, misalnya dengan negara mitra seperti Selandia Baru, untuk memperkuat ekosistem halal. - Strategi

branding dan literasi halal semakin didorong di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan kampanye publik, agar gaya hidup halal menjadi bagian utama masyarakat dan industri.(Faridah, 2019)

Sektor makanan olahan halal adalah pilar ekspor utama, memberikan kontribusi luas ke berbagai negara tujuan seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India, Pakistan, Malaysia, dan negara Timur Tengah. Selama tahun 2019-2023, ekspor produk halal Indonesia tumbuh rata-rata 12,47% per tahun dan mencapai USD 52,88 miliar pada tahun 2023. Kategori makanan dan minuman halal mendominasi ekspor dengan dominasi 83,58%. Tantangan yang dihadapi adalah dominasi ekspor bahan baku non-halal yang masih lebih tinggi, persaingan dari negara-negara non-Asia, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal masih rendah. Strategi penguatan dilakukan melalui peningkatan kapasitas UMKM, optimalisasi perjanjian dagang internasional, dan pelatihan e-commerce agar produk halal Indonesia semakin kompetitif di pasar dunia.(Ardiyanti et al., 2024)

Pemerintah berperan aktif dalam mendukung pengembangan industri halal melalui:

- Kebijakan wajib halal sejak 17 Oktober 2019 (UU JPH No. 33/2014 dengan PP No. 31/2019), menjadikan sertifikasi halal menjadi syarat utama bagi pelaku usaha.
- Badan Jaminan Produk Halal (BPJPH) sebagai otoritas independen mempercepat proses sertifikasi.
- Penyusunan program dan dana pelatihan untuk sertifikasi halal UMKM, serta pelatihan dan pemberdayaan SDM industri halal.
- Kolaborasi lintas kementerian dan institusi untuk branding, promosi, dan digitalisasi industri halal agar UMKM serta korporasi besar mudah mendapatkan sertifikat halal dan menembus pasar global.

Strategi dan tantangan potensi Indonesia di sektor pangan halal dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing: Fokus pada penguatan rantai nilai halal dari hulu ke hilir untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan produk, pengembangan sumber daya manusia kompeten, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan riset dan inovasi. Harmonisasi standar halal internasional juga dilakukan untuk mempermudah ekspor dan meningkatkan daya saing global produk halal Indonesia.
2. Penerapan dan Penguatan Kebijakan serta Regulasi: memberlakukan regulasi sertifikasi halal yang ketat dan diakui secara internasional untuk menjamin kehalalan produk. Penerapan sistem jaminan produk halal yang mencakup sertifikasi dan ketertelusuran dari produksi hingga konsumen.
3. Penguatan Keuangan dan Infrastruktur: Mendukung sektor halal dengan keuangan syariah inklusif dan penguatan infrastruktur produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal agar dapat memperluas pasar global dan meningkatkan reputasi bisnis halal Indonesia.

4. Penguatan Brand Halal dan Kesadaran Masyarakat: Meningkatkan preferensi sosial terhadap produk halal dan gaya hidup halal melalui promosi, edukasi, dan diplomasi ekonomi internasional untuk produk halal.
5. Pengembangan UMKM Halal: Tantangan dalam permodalan dan manajemen serta kapasitas produsen halal, khususnya UMKM, agar mampu berkembang dan bersaing di pasar global.
6. Penguatan Standardisasi dan Sertifikasi: Perlunya standar halal yang seragam dan diakui internasional agar produk halal Indonesia mendapat kepercayaan di pasar global.
7. Infrastruktur dan Sistem Pendukung: Membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal yang efektif dan efisien.
8. Penetrasi Pasar Global: Bersinergi dengan kebijakan internasional dan diplomasi ekonomi agar produk halal Indonesia mampu bersaing dan menembus pasar global terutama di Timur Tengah, Eropa, dan Asia Tenggara.

Pentingnya Jaminan Produk Halal

Jaminan produk halal sangat penting karena memberikan kepastian kehalalan produk yang dikonsumsi atau digunakan konsumen sesuai dengan standar syariat Islam. Jaminan ini juga mencakup aspek kebersihan, kesehatan, serta keamanan produk, sehingga melindungi konsumen dari produk yang haram atau tidak sesuai standar. Produk halal memastikan bahwa makanan serta minuman yang dikonsumsi menggunakan syariat Islam. Ini meliputi pemrosesan makanan, bahan yang digunakan, serta cara penyembelihan binatang yang wajib dilakukan dengan cara yang manusiawi dan taat hukum. (Maulizah & Sugianto, 2024)

Jaminan terhadap produk halal diatur secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 mengenai Jaminan Produk Halal. (Al & Badarus, 2023) Regulasi ini dibuat dengan tujuan utama untuk memberikan kepastian hukum terkait produk-produk yang diklaim halal, sehingga konsumen dapat merasa yakin dan terlindungi saat mengonsumsi atau menggunakan produk tersebut. Dengan adanya undang-undang ini, segala aspek yang berkaitan dengan kehalalan produk diatur secara jelas, sehingga menghindari ketidakjelasan dan kemungkinan penipuan, serta menjamin bahwa produk yang beredar di masyarakat sesuai dengan standar dan prinsip kehalalan yang telah ditetapkan secara resmi.

Sertifikasi produk halal merupakan suatu rangkaian proses yang sangat penting dan mendalam yang harus dilalui oleh setiap pelaku usaha, baik yang menjalankan usahanya secara individu maupun yang tergabung dalam suatu badan usaha. Proses ini berlaku untuk semua jenis pelaku usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dengan tujuan utama untuk mendapatkan sertifikat halal sebagai bukti resmi yang menjamin bahwa produk yang dihasilkan memenuhi syarat kehalalan sesuai

dengan ketentuan yang berlaku.

Tahapan awal dari proses sertifikasi ini adalah pengajuan permohonan oleh pelaku usaha kepada lembaga sertifikasi yang berwenang. Dalam pengajuan tersebut, pelaku usaha diwajibkan untuk melengkapi berbagai dokumen penting yang mendukung pemeriksaan dan penilaian produk, antara lain daftar lengkap bahan yang digunakan dalam produk, formula atau komposisi produk, serta prosedur produksi yang dilaksanakan selama proses pembuatan produk tersebut. Dokumen-dokumen ini akan diperiksa secara teliti dan mendalam oleh lembaga sertifikasi seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Proses evaluasi yang cermat ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh bahan dan proses produksi benar-benar sesuai dengan ketentuan halal yang telah ditetapkan, sehingga sertifikat halal yang diterbitkan dapat menjadi jaminan kehalalan produk yang sah dan dipercaya oleh konsumen.

Selanjutnya, dilakukan audit lapangan dan pemeriksaan dokumen oleh auditor halal untuk memastikan bahwa seluruh proses produksi dan bahan baku telah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Setelah audit selesai, hasil pemeriksaan akan dibawa ke sidang fatwa oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan keputusan resmi mengenai status kehalalan produk.

Doktrin halalan thoyyib, yang mengandung makna halal dan baik, sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang efektif dan mudah dipahami. (Charity, 2017)

Penyampaian ini harus dilakukan secara operasional agar dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan dalam penyampaian doktrin ini juga bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga masyarakat memiliki akses yang cukup untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip halalan thoyyib secara optimal.

Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa jaminan produk halal sangat krusial:

1. Aspek Keagamaan

Produk halal memenuhi tuntutan agama bagi umat Muslim, yang diwajibkan mengonsumsi barang dan makanan yang sesuai dengan syariah. Jaminan ini membantu konsumen menjalankan keyakinan mereka dengan tenang dan sesuai aturan agama.

2. Keamanan dan Kesehatan Konsumen

Produk halal tidak hanya bebas dari bahan haram, tetapi juga melalui proses produksi yang higienis dan aman, sehingga melindungi konsumen dari risiko kesehatan akibat bahan berbahaya atau kurang terkontrol.

3. Nilai Ekonomi dan Daya Saing Produk

Produk halal membuka pasar yang luas, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim, serta meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat daya saing produk di pasar global.

4. Kepatuhan terhadap Regulasi

Jaminan halal juga memastikan produk memenuhi standar dan peraturan pemerintah terkait produk halal, sehingga menghindari sanksi hukum dan memperkuat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

5. Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Memproduksi dan menjual produk halal mencerminkan komitmen etika dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memberikan produk yang aman dan sesuai norma budaya bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor pangan halal di Indonesia memiliki peran yang sangat vital karena populasinya yang mayoritas Muslim. Namun, industri ini menghadapi kendala seperti minimnya infrastruktur, rendahnya kesadaran produsen, dan pengawasan yang masih perlu diperbaiki. Pangan halal harus memenuhi standar syariah dari bahan baku hingga proses produksi. Pentingnya jaminan produk halal mencakup aspek keagamaan, perlindungan konsumen, peningkatan standar keamanan, dan daya saing ekonomi. Pemerintah telah berkomitmen dengan mengesahkan UU Jaminan Produk Halal dan membentuk BPJPH. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai pusat industri halal global, masih ada tantangan, seperti pemahaman rendah dari pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan, termasuk peningkatan kapasitas UMKM, untuk membuat produk halal Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk membangun ekosistem halal yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- 78_2023_SK_Pedoman_Sertifikasi_Halal_Makanan_dan_Minuman_dengan_Pengelolaan_3aa915ef_df_copy.pdf*. (n.d.).
- Abu Fida, Y. (2014). *Ensiklopedi Halal Haram Makanan*, Pustaka Arafah, Solo, 2014, hlm 21 20. 20–59.
- Al, M., & Badarus, A. (2023). *RESPON UMKM PRODUK MAKANAN TERHADAP IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL DI*

KABUPATEN PAMEKASAN. 2(4), 1–17.

Andalas, U. (1967). *UU No. 33 Tahun 2014. 1(69), 5–24.*

Ardiyanti, S. T., Epianingsih, Y., Syarif, R. I., & Putra, G. W. (2024). Analisis Identifikasi Negara ..., Septika Tri Ardiyanti, Yuliana Epianingsih, Rizka Isditami Syarif, Gideon Wahyu Putra | 1. *Trade Policy Journal, 3(November).*

Charity, M. L. (2017). Jaminan Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia, 14(1), 99–108.*

Faridah, H. D. (2019). Halal certification in Indonesia; history, development, and implementation. *Journal of Halal Product and Research, 2(2), 68.* <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.2.68-78>

Fitri, Z. E., Jumiono, A., Riau, K., Pangan, T., Pascasarjana, S., & Djuanda, U. (2021). *Sertifikasi halal produk olahan pangan. 3, 1–7.*

Hariani, D., & Sutrisno, S. (2023). Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 4(1), 76–91.* <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1492>

Hasyim, H. (2023). Opportunities and Challenges for the Halal Industry in Indonesia. *Ad-Deenar: Journal of Islamic Economics and Business, 7(2), 665–688.* <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4918>

Humaida, A., Fasicha, I. D., Alghifari, M. R., & Lestari, P. S. (2024). Potensi Industri Halal di Indonesia sebagai Negara Berpenduduk Muslim Terbesar. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 11–24.*

Ii, B. A. B., & Halal, P. M. (2016). *PENGERTIAN MAKANAN HALAL. 13–61.*

Indonesia, R. (1999). *Presiden republik indonesia. 2.*

Irham, M. A. (2024). *Evaluasi Program Dan Anggaran.*

Jumiono, A. (2022). Identifikasi Titik Kritis Kehalalan Bahan Hewani dan Produk Turunan Hewan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal, 4(2), 51–58.* <https://doi.org/10.30997/jjiph.v4i2.9909>

Maulizah, R., & Sugianto. (2024). Pentingnya Produk Halal di Indonesia: Analisis Kesadaran Konsumen , Tantangan Dan Peluang The Importance of Halal Products in Indonesia: An Analysis of Consumer Awareness , Challenges and Opportunities. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam, 1(2), 129–147.*

- Nizar, N. M., Ratnasari, R. T., & Usman, I. (2024). Analisis Dampak Religiusitas, Kesadaran Halal, Sertifikasi Halal, dan Komposisi Pangan terhadap Minat Beli Makanan Halal. *Jurnal Agroindustri Halal*, 10(3), 355–366. <https://doi.org/10.30997/jah.v10i3.8234>
- Yeni Rohaeni, & Ahmad Hidayat Sutawijaya. (2020). Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 177–188. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.177-188>